



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**REALITA DAN EKSPEKTASI TERHADAP SUBSTANSI MATERI PAI,  
METODE PERKULIAHAN PAI DAN BINA IMTAQ  
BAGI MAHASISWA PTU DI JAWA BARAT**

Oleh :

1. Drs. H. Aceng Kosasih, M.Ag.
2. Dr. H. Mahmud Syafe'i, M.Ag.
3. Drs. H. Abas Asyafah, M.pd.

Dibiayai oleh :

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Hibah Kompetitif  
Nomor : 629/SP2H/PP/DP2M/VII//2009 tanggal 2 September 2009

**JURUSAN MATA KULIAH DASAR UMUM  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2009**

**REALITA DAN EKSPEKTASI SUBSTANSI MATERI PAI,  
METODE PERKULIAHAN PAI DAN BINA IMTAQ  
BAGI MAHASISWA PTU DI JAWA BARAT**

Oleh : Drs. H. Aceng Kosasih, M.Ag. dkk.

**A. Pendahuluan**

Hal-hal disajikan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian pada bulan Juni s.d. Nopember 2009 tentang “Studi Realita dan Ekspektasi Terhadap Substansi Materi PAI, Metode Perkuliahan PAI dan Pembinaan IMTAQ bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum di Jawa Barat”.

Studi ini dilatarbelakangi oleh beragamnya model perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI), mulai dari substansi materi dan tema-tema perkuliahan, metode pembelajaran, jumlah Satuan Kredit Semester (SKS), sampai pada model pembinaan keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU). Terdapat tema-tema yang diharapkan dikuliahkan, dengan metode dan model yang variatif, namun yang terjadi di lapangan, perkuliahan seringkali monoton, menjemukan, dan kurang mendapatkan hasil yang maksimal, Untuk itulah, studi tentang hal di atas sangat penting dalam rangka pengembangan perkuliahan PAI pada PTU.

Fokus masalah penelitian ini adalah 1) bagaimanakah realita substansi materi PAI pada PTU di Jawa Barat?, 2) bagaimanakah ekspektasi substansi materi PAI pada PTU di Jawa Barat? 3) Bagaimanakah realita dan ekspektasi jumlah SKS PAI pada PTU di Jawa Barat? 4) Bagaimanakah realita metode perkuliahan PAI dan model pembinaan IMTAQ bagi mahasiswa PTU di Jawa Barat? dan 5) Bagaimanakah ekspektasi metode perkuliahan PAI dan model pembinaan IMTAQ bagi mahasiswa PTU di Jawa Barat?

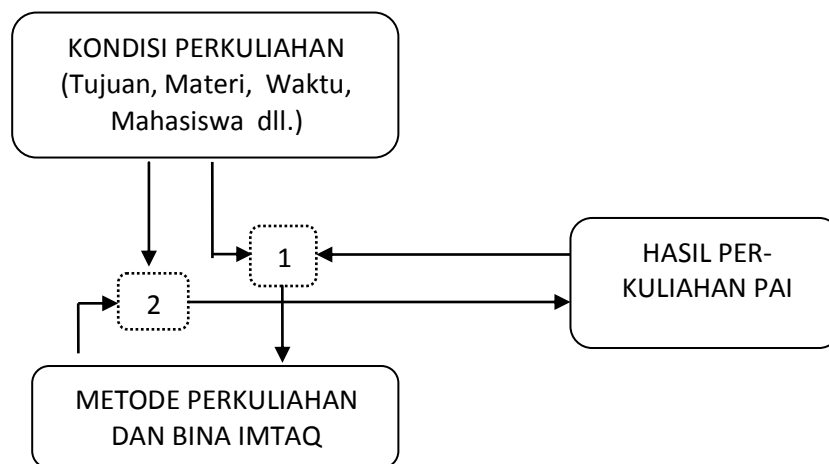
Data diperoleh dari sampel yang ditentukan dengan teknik *cluster-pusposif*, yaitu dari para mahasiswa (sebanyak 398 orang), para dosen PAI pada PTU (sebanyak 26 orang) dan pimpinan PTU (sebanyak 39 orang) yang tersebar pada PTU-PTU di Jawa Barat. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah 1)

terstandarkannya substansi materi PAI pada PTU, 2) jumlah SKS mata kuliah PAI pada PTU, 3) metode perkuliahan PAI pada PTU, 4) model pembinaan IMTAQ melalui metode penugasan PAI bagi mahasiswa peserta kuliah PAI pada PTU di Jawa Barat.

Dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, penelitian ini berusaha mengungkap permasalahan yang sedang terjadi untuk dideskripsikan, lalu dianalisis, disimpulkan dan direkomendasikan guna menentukan suatu kebijakan, agar dapat disusun langkah-langkah strategis pembinaan keagamaan dan perkuliahan PAI pada PTU di Jawa Barat. Dengan demikian penelitian ini lebih merupakan studi kebijakan yang didasarkan atas data lapangan.

## B. Determinan Keberhasilan Perkuliahan PAI

Secara teoritis ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembelajaran, atau perkuliahan, demikian halnya dalam perkuliahan PAI. Muhaimin (2004:146) merumuskan tiga faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran. Dengan sedikit modifikasi, penulis gambarkan sebagai berikut:



Makna bagan di atas menunjukkan hubungan antara tiga faktor, yaitu kondisi perkuliahan, metoda perkuliahan dan berbagai kegiatan pendukungnya, serta hasil perkuliahan. Kondisi perkuliahan mempengaruhi penggunaan metode perkuliahan. Yang termasuk pada faktor ini sebetulnya banyak, tetapi yang disoroti dalam kajian ini dibatasi dengan substansi materi PAI dan waktu (jumlah

SKS) perkuliahan PAI. Faktor ini tidak bisa dimanipulasi karena sifatnya *given*. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode perkuliahan PAI.

Tujuan PAI di PTU berkait erat dengan tujuan Pendidikan Islam secara umum dan Pendidikan Nasional secara khusus. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang (mahasiswa) yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan Pendidikan Islam berarti sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam.

Secara operasional, tujuan PAI bisa dijabarkan ke dalam dua tujuan besar. *Pertama*; Membentuk pola pikir dan tingkah laku mahasiswa agar mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan tingkat intelektual dan disiplin ilmu yang mereka tekuni. Pola pikir dan tingkah laku mereka diharapkan dapat mencerminkan sebagai calon-calon intelektual Indonesia yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlak mulia. *Kedua*; Mengantarkan mahasiswa kepada pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif sehingga timbul kesadaran bahwa agama merupakan sumber motivasi dalam berprestasi dan sumber inspirasi dalam pengembangan spesialisasi ilmu yang mereka tekuni.

Substansi materi PAI di sini, diartikan sebagai bahan kajian yang dipelajari oleh para mahasiswa. Penetapan materi pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari pengaruh tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan. Dalam setiap pertemuan perkuliahan ditunjukkan bahwa substansi materi memiliki keragaman dari segi jenis dan tingkatannya. Abdulhak (2000:19) mengungkapkan bahwa bahan belajar tersebut terdiri dari konsep, prinsip, prosedur, dan fakta atau kenyataan yang ada. Dari setiap jenis tersebut memiliki tingkatan kesulitan yang terdiri dari bahan belajar dasar, kelanjutan, dan tinggi. Untuk kepentingan tersebut cara mempelajari substansi materi perkuliahan menuntut adanya metode dan model-model pembinaan IMTAQ yang beragam dengan pemilihan yang tepat. Hal ini didasarkan atas kondisi setiap metode bahwa, tidak ada satu metode pun yang

cocok untuk setiap jenis dan tingkatan bahan ajar. Oleh karena itu bagi dosen yang akan menggunakan metode dalam kegiatan perkuliahan perlu memilihnya sesuai dengan kondisi bahan ajar dan ketepatan metode tersebut.

Waktu yang dimaksudkan di sini adalah jumlah dan banyaknya kesempatan dalam kegiatan perkuliahan. Di perguruan tinggi, disimbulkan dengan istilah Satuan Kredit Semester (SKS). Faktor waktu juga mempengaruhi terhadap metode yang digunakan, Adakalanya kegiatan perkuliahan disediakan dalam waktu yang cukup, dan ada pula yang memiliki waktu yang terbatas atau sempit. Untuk itu dosen perlu mempertimbangkan kemungkinan waktu yang dibutuhkan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Tegasnya, faktor waktu mempunyai implikasi terhadap jenis metode yang akan digunakan, penetapan metode yang paling memungkinkan, dan penetapan langkah-langkah pokok dan model-model penugasan (kegiatan-kegiatan) yang akan dilalui dalam penggunaan metode tersebut.

Kesadaran akan efektivitas sistem perkuliahan banyak dipengaruhi oleh sistem penyampaian (metode) yang dilakukan dosen terhadap peserta didiknya, yang pada akhirnya kedudukan metode tidak saja hanya untuk menyampaikan bahan belajar saja, tetapi mempunyai cakupan yang luas, karena pada hakekatnya dosen tidak hanya berkedudukan untuk menyampaikan bahan ajar, tetapi termasuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga para mahasiswa dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Didasarkan atas kondisi tersebut Abdulhak (2000:52) menyatakan kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam: (a) pemberian dorongan; (b) pengungkap tumbuhnya minat belajar; (c) penyampaian bahan belajar; (d) pencipta iklim belajar yang kondusif; (e) energi untuk melahirkan kreativitas; (f) pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar; serta (g) pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Untuk itu ketepatan metode yang dipilih perlu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya. Menurut Abdulhak (2000: 52-57) terdapat lima faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu 1) faktor tujuan pem-

belajaran, 2) faktor bahan belajar, 3) faktor manusia, 4) faktor waktu, dan 5) faktor sarana penunjang.

Menurut Abdulhak (2000:51), "metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar". Oleh karena itu, penetapan metode dalam kegiatan perkuliahan perlu disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan pemilihan metode akan memperlihatkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan PAI pada PTU memiliki karakteristik khusus, karena terkait dengan tujuannya yang berbeda dari PAI pada umumnya, demikian juga materinya, objek sasarannya (mahasiswa sebagai orang dewasa), dan juga dosen atau pengajarnya.

### **C. Substansi Materi PAI Pada PTU di Jawa Barat**

**Realita;** Mengenai realita substansi materi PAI yang selama ini diberikan pada PTU di Jawa Barat secara umum dapat dipetakan menjadi dua kategori. *Pertama*, substansi materi memiliki kesamaan pada banyak PTU. *Kedua;* Substansi yang secara realita diberikan hanya pada beberapa PT saja.

Adapun substansi materi PAI kategori pertama yaitu materi-materi tentang:

- a) Misi dan tujuan Agama Islam,
- b) Metode memahami Islam,
- c) Makna masuklah ke dalam Islam secara *kaffah*,
- d) Menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup,
- e) Cara 'menyaksikan' Tuhan Yang Al-Ghaib, Yang Allah asma-Nya (memahami makna *Syahadat Ilahiyah*)
- f) Cara "menyaksikan" Nabi Muhammad (memahami makna *Syahadat Risalah*),
- g) Keberadaan Diri Ilahi (Tuhan) Yang Al-Ghaib,
- h) Makna Rasul selalu berada di tengah-tengah umat,
- i) Bahaya laten iblis yang menanamkan keindahan pada pandangan-pandangan sesat,
- j) Cara shalat khushyu' dan menghindari shalat sahun (lalai),
- k) Dzikir yang benar perspektif Al-Quran dan Sunnah,
- k) Pandangan Islam tentang harta dan esensi zakat-infaq-shodaqoh,
- l) Cara mati selamat dan menghindari mati sesat,
- m) Mengenali pribadi agung Nabi Muhammad,
- n) Masalah halal dan haram dalam Islam,
- o) Pernikahan dan berkeluarga dalam Islam,
- p) Ukhuwah Islamiyah dan toleransi beragama.

Adapun yang termasuk substansi materi kategori kedua adalah tema-tema materi PAI: a) Menyikapi vonis Tuhan bahwa manusia dzalim dan bodoh, b) Sumber-sumber Ajaran Islam, c) Etos kerja dan entrepreneurship, d) Manusia, Agama dan Islam, c) Aqidah Islamiyah, f) Emansipasi wanita, dan g) HAM dalam Islam dan bentuk perlindungannya, h) Tafsir ayat-ayat dan surat-surat pilihan (tertentu), i) Akhlak dan Kepribadian Islam, j) *Good Governence*, k) Islam dan Politik, l) Pandangan Islam tentang Usaha, Rizki, riba, m) Makna Taqwa, n) Ilmu dalam pandangan Islam, o) *Faroidl* (Mawaris), p) Masalah Kesehatan dalam Islam, dan q) Hukum Islam/Syariah dan hubungannya dengan Hukum Positif.

**Ekspektasi;** Harapan atau keinginan mahasiswa, dosen PAI dan pimpinan PTU terhadap substansi materi PAI pada PTU di Jawa Barat secara garis besar memiliki kesamaan pendapat. **Pertama;** Substansi materi-materi yang termasuk kategori pertama pada “realita” di atas disetujui oleh para mahasiswa, dosen PAI dan pimpinan PTU untuk diberikan pada perkuliahan PAI pada PTU pada masa yang akan datang. **Kedua;** Substansi materi-materi PAI yang termasuk kategori kedua (realita) di atas, yang dilaksanakan oleh kurang dari separoh dan sebagian kecil mahasiswa, dosen PAI dan pimpinan PTU tetap dipertahankan untuk diberikan pada perkuliahan PAI pada PTU pada masa yang akan datang, tentu saja dengan penyeleksian atas pertimbangan tujuan, waktu, metode dll. **Ketiga;** Terdapat sejumlah materi yang oleh sebagian kecil mahasiswa seyogyanya diajarkan dalam perkuliahan PAI pada PTU, materi-materi tersebut adalah: a) Pilar-pilar (pokok-pokok) ajaran Islam, b) Sumber-sumber ajaran Islam, c) Zikir, shalat dan do’a, d) Manusia, Agama dan Islam, dan e) Makna *Ihdinasyiroo-tolmustaqim*. Sebagian kecil dosen PAI mengharapkan agar diajarkan dalam PAI pada PTU materi tentang a) Ilmu dalam pandangan Islam dan, b) pandangan Islam tentang usaha, rizki dan riba. Sebagian kecil pimpinan PTU menghendaki agar materi PAI mengandung materi-materi tentang: a) Makna dan hakekat pernikahan, b) Harta peninggalan/waris, dan c) Hukum Islam/syariah dan hubungannya dengan hukum positif. Materi-materi inipun butuh penyeleksian atas pertimbangan tujuan, waktu, metode, kemampuan dosen dll.

#### D. Bobot SKS PAI Pada PTU di Jawa Barat

**Realita;** Ternyata bobot SKS MKDU-PAI pada PTU di Jawa Barat beragam, yakni ada yang 2 SKS, 3 SKS dan 4 SKS. Lebih dari separoh PRU masih memberikan 2 SKS saja untuk MKDU-PAI, dan hanya beberapa PTU saja yang sudah 3 SKS, serta sebagian kecil PTU 4 SKS, dan tidak ada yang lebih dari 4 SKS

**Ekspektasi;** Bobot SKS PAI pada PTU secara umum dikehendaki penambahan dari yang sedang berjalan pada PTU-nya masing-masing; Para pimpinan PTU tidak ada yang mengharapkan bobot SKS PAI 2 SKS, namun sebagian kecil dosen PAI ada yang masih mengharapkannya, dan sebagian besar mahasiswa mengharapkannya. Bobot PAI 3 SKS diharapkan sekali oleh sebagian besar dosen PAI, kurang dari separoh pimpinan PTU, dan sebagian kecil mahasiswa. Sedangkan PAI berbobot 4 SKS ternyata diharapkan oleh sebagian kecil mahasiswa dan dosen PAI serta oleh kurang dari separoh pimpinan PTU. Jadi, pihak pimpinan PTU dan para dosen pada prinsipnya mengharapkan penambahan bobot SKS PAI, dari 2 SKS menjadi 4 SKS atau setidaknya-tidaknya menjadi 3 SKS, walaupun para mahasiswa kurang menghendakinya. Perubahan bobot SKS PAI dari 2 SKS menjadi 3 SKS, nampaknya belum banyak diketahui PTU, sehingga perlu mensosialisasikan mengenai hal ini.

TABEL REALITA DAN EKPEKTASI JUMLAH SKS MKDU-PAI  
PADA PTU JAWA BARAT

No.	Jumlah SKS	Mahasiswa		Dosen PAI		Pimp PTU	
		Realita	Ekpektasi	Realita	Ekpektasi	Realita	Ekpektasi
1.	2 SKS	90,8	76,8	62,5	5	50	0
2.	3 SKS	4,9	14,3	12,5	80	-	40
3.	4 SKS	4,4	8,9	12,5	10	50	40
4.	Lebih dari 4 SKS	-	-	-	5	-	20
Jumlah		100	100	100%	100	100	100

*Catatan:* Seluruh angka pada tabel di atas penunjukkan prosentase

#### E. Metode dan Pembinaan IMTAQ PAI

**Realita;** Pemilihan dan penggunaan metode PAI di lapangan bertumpu pada tiga metode perkuliahan, yaitu a) metode ceramah bervariasi, terutama metode



ceramah disertai tanya jawab, b) metode diskusi dengan strategi “mahasiswa presentasi, mahasiswa lain bertanya dan menanggapi, dan dosen memberikan komentar”, dan c) metode *resitasi* (pemberian tugas) berupa membuat makalah yang berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan dengan variasi: 1) mahasiswa membuat laporan buku atau bab dari buku, 2) mahasiswa membuat makalah dan temanya ditentukan dosen, dan 3) variasi tugas mahasiswa membuat makalah tetapi tema ditentukan mahasiswa.

Sedangkan realita pembinaan IMTAQ yang diselenggarakan oleh PTU tidak ada keseragaman. Hal ini dapat dipetakan bahwa: *Pertama;* Pada banyak PTU (lebih separoh dan sebagian besar) memberikan kuis (soal-soal ringan) keagamaan, mengharuskan mahasiswa berkonsultasi agama di luar kuliah, menetapkan bisa membaca Al-Quran sebagai syarat lulus ujian PAI, mengharuskan mahasiswa mengikuti tutorial atau mentoring keagamaan (misal: di masjid kampus). *Kedua;* Pada beberapa PTU (kurang dari separoh) mengadakan kegiatan bina imtaq berupa mengobservasi ketaatan beragama (misal: melalui sosiometri, atau secara langsung).

*Ekspektasi;* Mengenai pemilihan dan penggunaan metode perkuliahan PAI di masa hadapan, dapat dipetakan: *Pertama;* Metode PAI yang “sangat penting” menurut mahasiswa, yaitu: 1) Metode ceramah bervariasi disertai tanya jawab, dan 2) Metode diskusi, Sedangkan metode PAI yang dipandang “cukup penting” menurut mahasiswa, yaitu: 1) metode pemberian tugas berupa membuat laporan buku atau bab, dan 2) membuat makalah yang temanya ditentukan oleh dosen PAI. *Kedua;* Metode PAI yang “sangat penting” menurut dosen PAI, yaitu: 1) metode ceramah bervariasi dengan tanya jawab, 2) metode diskusi (seminar) dengan cara mahasiswa presentasi, mahasiswa lain bertanya dan menanggapi, lalu dosen memberikan komentar, 3) metode pemberian tugas berupa laporan buku atau bab, atau berupa makalah yang temanya ditentukan oleh dosen yang bersangkutan. *Ketiga;* Metode PAI yang “sangat penting” menurut pimpinan PTU, yaitu: 1) metode ceramah bervariasi dengan tanya jawab, 2) metode diskusi atau seminar, 3) metode pemberian tugas berupa makalah. Sedangkan metode pemberian tugas berupa laporan buku atau bab tertentu juga dipandang “cukup penting”. *Keempat;*

Sebagian kecil mahasiswa mengharapkan metode perkuliahan PAI pada PTU yang: 1) menerangkan materi PAI sambil menghibur, 2) memberikan penjelasan disertai dengan memberikan pengertian yang baik dan meyakinkan.

Mengenai *ekspektasi* pembinaan IMTAQ, dapat dipetakan: *Pertama*; Prioritas utama berupa: a) menetapkan agar mahasiswa mampu membaca Al-Quran sebagai syarat lulus ujian PAI, b) mengharuskan mahasiswa mengikuti tutorial atau mentoring keagamaan (misal: di masjid kampus), c) mengharuskan mahasiswa berkonsultasi agama di luar kuliah, d) mengobservasi ketaatan beragama (misal: melalui sosiometri, dan e) memberikan *kuis* (soal-soal ringan) keagamaan. *Kedua*; Yang dipandang tidak begitu penting tetapi baik untuk dilaksanakan berupa a) mengadakan renungan dan shalat malam, b) adanya memonitoring peribadahan (minimal seminggu sekali), c) mengharuskan mahasiswa memahami nilai-nilai syar'i pada hukum positif, d) observasi kehidupan beragama, dan e) praktikum keagamaan.

TABEL REALITA DAN EKSPEKTASI METODE DAN BINA IMTAQ PAI PADA PTU DI JAWA BARAT

No	Metode Kuliah dan Bina Imtaq	Realita		Ekspektasi								
				Sangat Penting			Cukup Penting			Tidak Penting		
		Mah	Dos	Mhs	Dos	Pimp	Mhs	Dos	Pimp	Mhs	Dos	Pimp
1.	Kuliah disertai tanya-jawab	97,0	96,3	75,4	96,0	89,7	23,8	4,0	10,3	0,8	0,0	0,0
2.	Mahasiswa presentasi, mahasiswa lain bertanya dan menanggapi, dosen memberikan komentar	78,9	100	63,3	58,1	89,3	35,4	39,5	3,6	1,3	2,3	7,1
3.	Mahasiswa membuat laporan buku atau bab dari buku	55,9	48,1	31,3	50,0	34,5	55,0	44,4	65,5	13,7	5,6	0,0
4.	Mahasiswa membuat makalah, tema ditentukan dosen	66,5	88,9	34,8	51,5	69,0	54,2	42,4	20,7	11,0	6,1	10,3
6.	Mengadakan renungan dan shalat malam	42,3	55,6	43,6	28,6	31,0	48,0	71,4	62,1	8,4	0,0	6,9
7.	Mengharuskan mahasiswa berkonsultasi agama di luar kuliah	56,7	59,3	44,3	71,4	25,0	47,4	21,4	64,3	8,2	7,1	10,7
8.	Menetapkan bisa membaca Al-Quran sebagai syarat lulus ujian PAI	69,8	70,4	73,5	88,9	79,3	23,1	11,1	20,7	3,4	0,0	0,0
9.	Mengharuskan mahasiswa mengikuti tutorial atau mentoring keagamaan (misal: di masjid kampus)	71,1	85,2	44,2	66,7	46,4	47,3	33,3	53,6	8,4	0,0	0,0
10	Mengobservasi ketaatan beragama (misal: melalui sosiometri, atau secara langsung)	42,7	63,0	33,9	65,2	51,9	55,0	34,8	44,4	11,1	0,0	3,7
11	Memberikan kuis (soal-soal ringan) keagamaan	65,1	77,8	33,6	100	57,1	58,9	0,0	35,7	7,5	0,0	7,1

*Catatan: Seluruh angka pada tabel di atas penunjukkan prosentase*

## **F. Rekomendasi**

Atas dasar pembahasan atas, akhirnya penulis memberikan rekomendasi dan menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan peta realita dan ekspektasi materi perkuliahan PAI pada PTU di Jawa Barat, kiranya dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kurikulum (*curriculum development*) dan penyusunan buku ajar PAI, baik oleh Dirjen Dikti, para pimpinan PTU maupun dosen PAI pada PT masing-masing. Materi-materi yang dipandang sangat penting oleh mahasiswa, para dosen PAI dan pimpinan PTU hendaknya dijadikan prioritas utama dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan buku ajar PAI untuk PTU tersebut, setelah itu baru memperhatikan substansi materi yang dinilai cukup penting.
2. Karena ketentuan bobot minimal 3 SKS MKDU-PAI masih belum tersosialisasi sehingga masih banyak PTU yang menyelenggarakan kuliah PAI hanya 2 SKS, maka perlu sosialisasi hal tersebut yang lebih intensif lagi. Sisi lain karena baik para dosen PAI maupun para pimpinan PTU mengharapkan ada penambahan bobot SKS MKDU-PAI menjadi 3 SKS s.d. 4 SKS.
3. Bagaimanapun baiknya tujuan perkuliahan PAI, realita dan ekspektasi substansi materi PAI, bahkan realita dan ekspektasi bobot SKS yang besar, perkuliahan PAI pada PTU itu tidak akan efektif jika tidak didukung oleh metode yang tepat dan dukungan kegiatan-kegiatan pembinaan imtaq yang memadai. Penelitian ini baru merekam dan memetakan realita dan ekspektasi beberapa substansi materi PAI, bobot SKS, metode dan strategi perkuliahan PAI serta pembinaan IMTAQ. Oleh karena itu, penelitian-penelitian lanjutan mengenai efektivitas metode perkuliahan PAI dan model-model pembinaan IMTAQ patut mendapatkan perhatian yang serius dari para dosen PAI, pimpinan PTU, maupun pihak pemerintah. Sisi lain, ada hal yang dipandang perlu mendapatkan perhatian kita adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) mengenai metode-metode dan atau model-model perkuliahan PAI dan internalisasi nilai-nilai imtaq bagi para mahasiswa PTU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak, (2000), *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung, Andira.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, (2005), *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Terjemahan Arifin, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, (1996), *Ushûl al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Asâli-bihâ*, terj. Hery Noer Aly, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, CV. Diponegoro, Bandung.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, (1979), *Falsafat al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, (Terj. Hasan Langgulung: *Falsafah Pendidikan Islam*), Bulan Bintang, Jakarta.
- Azra, Azyumardi, (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos, Jakarta.
- Canei, Robert, *et.all*, (1986), *Teacher Tactics Revised*, Ohio: The Ohio State University.
- Dick Walter dan Lou Carey, (1990), *The Systematic Design of Instruction Third Edition*, Harper Collins Publishers, USA.
- Furchan, Arief, (2005), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, (1979), *Principles of Instructional Design: Second Edition*, USA: Florida State University.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, (2001), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, Joyce, Bruce dan Marsha Weil, *Models of Teaching Second Edition*, Prentice/Hall International, Inc., USA.
- Madjid, Nurcholis, (1999), "*Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, (2004), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kom-petensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mastuhu, (1999), "*Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Ornstein, Allan C., (1990), *Strategies for Effective Teaching*, University of Chocago: Haper Collins Publishers.
- Ramayulis, (2005), *Metodologi Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

- , (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Soedarto, (1999), "*Tantangan, Kekuatan, dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI di PTU dalam Menghadapi Globalisasi Informasi dan Perkembangan Iptek*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Yayasan Kesuma Karya, Bandung
- Syahidin, (2001), *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di IKIP Bandung Tahun 1966-1999*, Disertasi Sarjana Pendidikan, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Tafsir, Ahmad, (1991), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda, Bandung.
- , (1996), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rosda, Bandung.
- , (2006), *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Rosya, Bandung.
- , (2006), *Filsafat Pendidikan Islami*, Rosda, Bandung.
- Taftajani, Shafjan, (2008), *Kajian Tentang Peran Tutorial Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai Dan Perilaku Keimanan Dan Ketakwaan Mahasiswa UPI*. Disertasi. PPS UPU, Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Tim Dosen PAI UPI, *GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Bandung: MKDU UPI, 2003.

# **THE REALITIES AND EXPECTATIONS OF SUBSTANCE OF PAI MATERIALS, PAI LECTURING METHODS AND IMTAQ GUIDANCE FOR PUBLIC UNIVERSITY IN WEST JAVA**

By: Drs. H. Aceng Kosasih, M. Ag. dkk.

## **A. Introduction**

Items which are presented in this article are the result of research titled “Realities and Expectations Study of Substance of PAI Materials, PAI Lecturing Methods and IMTAQ Guidance for Public University Students in West Java” during June until November 2009.

The background of this study is the diversity of *Pendidikan Agama Islam* (abbreviated as PAI, or Islamic Education in English) lecturing model started from its substance of materials up to lecturing topics, learning methods, amount of credit hours, until its *Iman dan Taqwa* (abbreviated as IMTAQ, or faith and piety in English) guidance model for students of Public University. There are several expected topics to be lectured using varied models and methods. However, PAI lecturing often becomes monotonous, tedious and inefficient. That is why this study becomes important in order to develop PAI lecturing in public University.

Focuses of this research are 1) the realities of substance of PAI materials in Public University in West Java, 2) the expectations of substance of PAI materials in Public University in West Java, 3) the realities and expectations of PAI credit hours in Public University in West Java, 4) the realities of PAI course methods and IMTAQ guidance model for Public University student in West Java, and 5) the expectations of PAI course methods and IMTAQ guidance for Public University student in West Java.

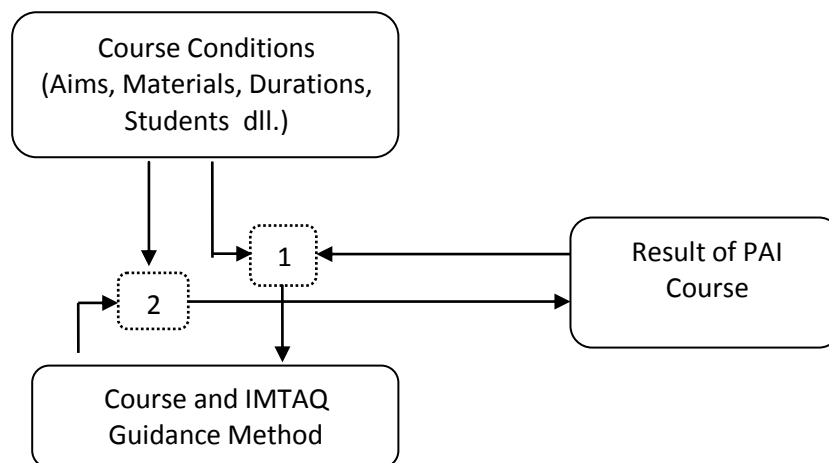
The data used in this research are obtained from samples (398 university students, 26 Public University’s PAI lecturers, and 39 Public University leaders from Public University in West Java) which are determined using cluster-purposive technique. Whereas the goals of this study are 1) standardization of the substance of PAI materials in Public University, 2) the standard of amount of

credit hours of PAI course in Public University, 3) Standard of PAI course methods in Public University, 4) IMTAQ guidance model through the PAI assignment method for PAI student in Public University in West Java.

Within the use of analytic-descriptive method, this research tries to reveal the problem to be described, analyzed, concluded, and recommended as the basis of policy-taking so the strategic steps of PAI course development in Public University in West Java is able to be developed. As what has been written, this research is a policy studies based on factual data.

## B. Determinant of the Success of PAI Course

Theoretically, there are several aspects that affect lecturing or learning, as well as PAI course. Muhaimin (2004:146) formulates three main factors that affect learning. Within few modifications, it can be illustrated as this following picture:



The chart above shows relationship between those three factors: course condition, course method and its supporting activities, and course result. Course condition affects the usage of course method. There are several factors of course conditions, but this study will only cover the substance of PAI materials and duration (credit hours) of PAI course. These two factors are can not be manipulated because of its nature which is given. These factors interact with the election, determination and development of PAI course method.

The objective of PAI course in Public University relates to the objective of Islamic Education (in general) and National Education (in particular). Objective is aim which has to be achieved by a person or group of person who conduct activities. That is why the objective of Islamic Education means the aim which has to be achieved by person or group who conduct Islamic Education.

Operationally, aims of PAI course are able to be described into two main aims: *First*, to form student's mindset and behavior so they can actualize Islamic values in every aspect of their life according to their intellectual level and academic field. Students are expected to think and behave as Indonesian future scholars who has faith, knowledge, and noble attitude. *Second*, guiding student into understanding, appreciation, and application of comprehensive actualization of Islam so student will aware that religion is the source of motivation in achievement and source of inspiration in the development of their academic field.

The substance of PAI materials are meant as study materials which is learnt by students. The determination of materials is the continuation of influence of the course that has been established. Every meeting of course shows that the substance of materials has diversity based on its types and levels. Abdulhak (2000:19) revealed that study materials consist of concepts, principles, procedures, and facts or realities. Every type of material has its own level of difficulties which consists of basic, intermediate and advance study materials. For these purposes, the way of learning substance of course materials demands diversity of methods and models of IMTAQ guidance with appropriate selection. This is based on the fact that there is no method which is suitable for every type and level of materials. That is why lecturer who is going to use method in his/her course activity should choose appropriate method based on the condition of materials and the precision of that method.

In this study, time means amount and number of occasions in course activity. In University level, this term is known as credit hours (SKS – Satuan Kredit Semester). Time factor affects method that is used in course. Sometimes course is held in sufficient time while some other time it needs more time to make it accomplished. Therefore, lecturer should consider the time possibility according to the method that is going to be used. Specifically, factor of time has implication to the kind of method that is going to be used, the most possible method that is going to be determined, and determination of main steps and assignment models which is going to be passed within the use of that method.

Awareness of the effectiveness of the course system is influenced by delivery system (method) which is used by the lecturer to his/her student which makes the position of method not only to deliver the materials but also has a wide



range scope since the nature of lecturer is not only to deliver the study materials but also to manage learning activity so the student will be able to achieve the aims of course. Based on that condition, Abdulhak (2000:52) stated that position of method in learning has its scopes in: a) encouragement, b) trigger of growing interest in learning, c) delivery of teaching materials, d) creator of conducive learning situation, e) energy to release creativity, f) incentive for self-assessment in the process and result of learning, and g) incentive of completing the weakness of learning result. Therefore, accuracy of choosing method should consider other factors. According to Abdulhak (2000: 52-57), there are five factors that have to be considered: 1) learning objectives, 2) learning materials, 3) human, 4) time, and 5) supporting facilities.

According to Abdulhak (2000:51), “method is operational steps of learning strategy which is chosen to achieve the aim of learning”. Therefore, determining method in course activity should be adjusted with type of learning strategy which is being used. Precision in method election will show its strategic functionality in course activity. PAI course activity in Public University has special characteristics, related with its aim, materials, objects (University students as adults) and lecturers which are different with PAI in general.

### **C. Substance of PAI Materials in Public University in West Java**

In general, reality of substance of PAI materials in Public University in West java could be categorized into two main categories: *First*, substance of materials have similarities in many Public University. *Second*, reality-based substance is only given in several University.

Substances of PAI materials in the first category are materials about: a) Mission and purpose of Islam, b) Method of understanding Islam, c) The meaning of entering Islam in *kaffah* way, d) making Al-Qur’an as guidance for life, e) How to ‘see’ the Invisible God through His name (understanding *syahadat ilahiyah*), f) How to ‘see’ Prophet Muhammad (understanding *syahadat Risalah*), g) Presence of God which is invisible, h) The meaning of the Prophet always in the midst of *ummat*, i) The danger of devil who make astray thing looks good, j) How to do *shalat khusyu* and preventing negligent shalat, k) The right dzikir according to Al-Qur’an and Sunnah, k) Islamic view to the property and the essence of zakat-infaq-sodaqoh, l) How to die in Islam and not to die in astray, m) recognizing personality of Prophet Muhammad, n) Halal and haram in Islam, o) marriage and family in Islam, p) Ukhuwah Islamiyah and religious tolerance.

Whereas the second substances of PAI materials are: a) Addressing God’s verdict that humans are dzalim and dumb, b) Sources of Islamic Religion, c)

work ethic and entrepreneurship, d) Human, religion, and islam, c) Aqidah Islamiyah, d) Women emancipation, g) Human rights in Islam and its protection form, h) Interpretation of selected verses and letters, i) Islamic character and personality, j) Good Governance, k) Islam and politics, l) Islamic view to business, *rizki* and usury, m) The meaning of piety (*takwa*), n) Knowledge in Islamic view, o) *Faroidl* (inheritance), p) health problem in Islam, q) Islamic/Syariah law and its relation to positive law.

**Expectation;** In common, the outline of students, PAI lecturers, and Public University leaders' expectation to the substance of PAI materials in Public University in west Java are same. First of all, the substance of materials which are categorized to the first category of 'reality' above are approved by students, PAI lecturers and Public University leaders to be given in PAI course in the future. Second; the substance of materials which are categorized in second category which held by less than a half of small amount of student, PAI lecturers, and Public University leaders are still maintained to be given in the PAI course in Public University in the future, after several selections based on consideration of aims, times, methods, etc. Third; There are some materials which is considered by a small amount of student to be given in PAI course in Public University. The materials are: a) pillars of Islam, b) sources of Islam, c) Zikir, shalat, and prayers, d) Human, religion and Islam, e) The meaning of *Ihdinasyirootolmustaqim*. Small amount of PAI lecturers hope suggest these materials to be given in PAI course: a) Knowledge in Islamic point of view, b) Islamic view to business, *rizki*, and usury. Small amount of Public University leaders wish that these materials are given: a) the meaning and the nature of marriage, b) inheritance, c) Islamic/Syariah law and its relation to the positive law. These materials should be selected based on consideration of aims, times, methods, and lecturers ability, etc.

#### **D. Amount of Credit Hours for PAI Course in Public University in West Java**

**Reality;** The amount of credit hours for PAI course in Public University in West Java are vary; there are 2 credit hours, 3 credit hours and 4 credit hours. More than a half Public University give only 2 credit hours for MKDU (abbreviation of Mata Kuliah Dasar Umum – General Basic Course, in English) PAI, and only several Public University which already given 3 credit hours of PAI and only a small amount of University which already gave 4 credit hours. There is no University which gave more than 4 credit hours.

**Expectation;** The amount of credit hours for PAI in Public University in general are desired to be increased. There is no Public University leader who wants only 2 credit hours for PAI, but there are small amount of lecturers who want it, and large number of students want it. Three credit hours for PAI are

desired by large amount of PAI lecturers and less than a half of Public University leaders and small amount of students. While 4 credit hours for PAI are wanted by a small amount of students and lecturers, and half of Public University leaders. So, basically Public University leaders and lecturers want to add credit hours for PAI course from 2 credit hours into 3 or 4 credit hours, but the students don't want it. The changes of the amount of PAI credit hour are quite unknown for several Public University, so it considered as necessity to socialize this issue.

TABLE OF REALITY AND EXPECTATION OF AMOUNT OF MKDU – PAI CREDIT HOURS IN PUBLIC UNIVERSITY IN WEST JAVA

No.	Amount of Credit Hours	Students		PAI Lecturers		PTU Leaders	
		Reality	Expectation	Reality	Expectation	Reality	Expectation
1.	2 SKS	90,8	76,8	62,5	5	50	0
2.	3 SKS	4,9	14,3	12,5	80	-	40
3.	4 SKS	4,4	8,9	12,5	10	50	40
4.	More than 4 SKS	-	-	-	5	-	20
Total		100	100	100%	100	100	100

Note: The number of the table shows percentage

### E. Method and Guidance of IMTAQ PAI

**Reality;** The selection and the use of PAI method rests to three course method: a) a vary lecturing method, especially lecturing with question and answer session, b) Discussion method with “student do the presentation, other student asks and share their opinion and lecturer gives comment”, c) Recitation method (giving an assignments) by paper writing which relates to the vary religion problems : 1) Students create book report or a chapter report, 2) Students write a selected-topic paper, 3) a vary of assignments for student to write students’ own topic paper.

Different with the PAI method, there is no similarity between any IMTAQ guidance which held by Public University. It can be mapped that: *First*, Most Public University (more than a half) give quizzes about religion, Requiring students to consult about religion outside the class, set the ability to read Al-Qur’an as the requirement to pass PAI examination, requiring student to join religious mentoring session in (for example, in campus’ mosque). *Second*, several Public University (less than a half) held IMTAQ guidance activities through the observation of religious obedience (e.g.: directly or using sociometry) .

**Expectation;** According to selection and usage of PAI course method in the future, It can be mapped that: *First*, ‘the very important’ PAI method for

students are 1) vary lecturing method with question and answer session, 2) Discussion method. Whereas ‘the quite important’ PAI method for students are 1) book / chapter report assignment, 2) Selected-topic paper writing. *Second*, PAI course method which are rated as “very important” by PAI lecturers are 1) a vary lecturing method with question and answer session, 2) Discussion method (seminar) where students do the presentation, ask and commenting each other then lecturer will give comments, 3) book / chapter report assignments or selected-topic paper writing. *Third*, PAI methods which are rated as “very necessity” by Public University leaders are 1) vary lecturing method with question and answer session, 2) Discussion or seminar method, 3) paper writing assignments. While book / chapter report writing also considered as “quite necessity”. *Fourth*, small amount of students wish that PAI course method in Public University use 1) an entertaining PAI course explanation, 2) giving an explanation with a clear and convincing understanding.

Expectation of IMTAQ guidance can be mapped to: *First*, main priority 1) determination of reading Al-Qur’an skills as the requirement to pass PAI course examination, 2) Requiring the students to join religious tutorial or mentoring, c) Requiring students to consult outside the class hours, d) Observing religious obedience (e.g.: though sociometry, etc) and e) giving religious quizzes. *Second*, there are several methods which are not considered as important but quite good to held: a) reflection and night praying, b) worship monitoring (at least once a week), c) requiring student to understand syar’I values on positive laws, d) Observing religious life, e) religious practicing.

TABLE OF REALITY AND EXPECTATION OF PAI – IMTAQ METHOD  
AND GUIDANCE IN PUBLIC UNIVERSITY IN WEST JAVA

No.	Course method and IMTAQ Guidance	Reality		Expectation								
				Very Necessity			Quite Necessity			Not Necessity		
		Stu	Lect	Stu	Lect	Lead	Stu	Lect	Lead	Stu	Lect	Lead
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>
1.	Lecturing with question and answer session	97,0	96,3	75,4	96,0	89,7	23,8	4,0	10,3	0,8	0,0	0,0
2.	Student do the presentation, the others asking question and the lecturer will share his/her opinion	78,9	100	63,3	58,1	89,3	35,4	39,5	3,6	1,3	2,3	7,1
3.	Book/Chapter reporting	55,9	48,1	31,3	50,0	34,5	55,0	44,4	65,5	13,7	5,6	0,0
4.	Selected- topic paper writing	66,5	88,9	34,8	51,5	69,0	54,2	42,4	20,7	11,0	6,1	10,3
6.	Self reflection and night praying	42,3	55,6	43,6	28,6	31,0	48,0	71,4	62,1	8,4	0,0	6,9
7.	Requiring students to consult outside the class hours	56,7	59,3	44,3	71,4	25,0	47,4	21,4	64,3	8,2	7,1	10,7

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>
8.	Requiring reading Al-qur'an skills as the requirement to pass PAI examination	69,8	70,4	73,5	88,9	79,3	23,1	11,1	20,7	3,4	0,0	0,0
9.	Requiring students to attend religious tutorial/mentoring	71,1	85,2	44,2	66,7	46,4	47,3	33,3	53,6	8,4	0,0	0,0
10	Observing religious obedience through sociometry, etc.	42,7	63,0	33,9	65,2	51,9	55,0	34,8	44,4	11,1	0,0	3,7
11	Giving religious quizzes.	65,1	77,8	33,6	100	57,1	58,9	0,0	35,7	7,5	0,0	7,1

*Note: all the numbers on the table shows percentage.*

## **F. Recommendation**

Based on the explanation above, this study gives and recommends these three items:

1. The map of reality and expectation of PAI course in Public University in West Java can be used as reference to develop and compile PAI textbook either by DIRJEN DIKTI (directorate of higher education), Public University leaders, or PAI lecturers. Materials which are considered as necessary by students, lecturers and Public University leaders should be prioritized in curriculum development and book compilation of PAI textbook for each of Public University, then considering the substance of materials which is considered as “quite necessary”.
2. Since the minimum three credit hours for MKDU – PAI have not been socialized so many Public University still held two credit hours PAI course, a further intensive socialization about this issue will be needed. Both the PAI lecturers and Public University leaders want an addition of credit hours for MKDU – PAI course becomes 3 or 4 credit hours.
3. No matter how good the aims of PAI course are, how good the reality and the substance of PAI materials are, even how large the reality of expectation of large amount of credit hours are, PAI course in Public University would not be effective if it is not supported by the right method and adequate supporting activities. This research only covered and mapped reality and expectation of several substance of PAI materials, amount of credit hours, strategy and method of PAI course and IMTAQ guidance. Therefore, further researches of effectiveness of PAI course method and IMTAQ guidance models should have serious attention from PAI lecturers, Public University leaders, and government. Besides, things that should get our attention are research and development of PAI course methods or models and internalization of IMTAQ values for Public University students.

## BIBLIOGRAPHY

- Abdulhak, Ishak, (2000), *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung, Andira.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, (2005), *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Terjemahan Arifin, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, (1996), *Ushûl al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah wa Asâlbihâ*, terj. Hery Noer Aly, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, CV. Diponegoro, Bandung.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, (1979), *Falsafat al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, (Terj. Hasan Langgulung: *Falsafah Pendidikan Islam*), Bulan Bintang, Jakarta.
- Azra, Azyumardi, (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos, Jakarta.
- Canei, Robert, *et.all*, (1986), *Teacher Tactics Revised*, Ohio: The Ohio State University.
- Dick Walter dan Lou Carey, (1990), *The Systematic Design of Instruction Third Edition*, Harper Collins Publishers, USA.
- Furchan, Arief, (2005), *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, (1979), *Principles of Instructional Design: Second Edition*, USA: Florida State University.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, (2001), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, Joyce, Bruce dan Marsha Weil, *Models of Teaching Second Edition*, Prentice/Hall International, Inc., USA.
- Madjid, Nurcholis, (1999), "*Masalah Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, (2004), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kom-petensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mastuhu, (1999), "*Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Ornstein, Allan C., (1990), *Strategies for Effective Teaching*, University of Chocago: Haper Collins Publishers.
- Ramayulis, (2005), *Metodologi Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

- , (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Soedarto, (1999), "*Tantangan, Kekuatan, dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI di PTU dalam Menghadapi Globalisasi Informasi dan Perkembangan Iptek*" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Basri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi. Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Yayasan Kesuma Karya, Bandung
- Syahidin, (2001), *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di IKIP Bandung Tahun 1966-1999*, Disertasi Sarjana Pendidikan, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Tafsir, Ahmad, (1991), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Rosda, Bandung.
- , (1996), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rosda, Bandung.
- , (2006), *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Rosya, Bandung.
- , (2006), *Filsafat Pendidikan Islami*, Rosda, Bandung.
- Taftajani, Shafjan, (2008), *Kajian Tentang Peran Tutorial Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai Dan Perilaku Keimanan Dan Ketakwaan Mahasiswa UPI*. Disertasi. PPS UPU, Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Tim Dosen PAI UPI, *GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Bandung: MKDU UPI, 2003.